

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada tahun 2030-2040 Indonesia akan mengalami Era Bonus Demografi. Bonus demografi adalah jumlah usia produktif (berusia 15-64 tahun), lebih banyak dibandingkan usia tidak produktif (berusia dibawah 15 tahun dan di atas usia 64 tahun).<sup>1</sup> Usia produktif akan mencapai puncaknya tahun 2045, fenomena ini menjelaskan bahwa penduduk usia produktif semakin banyak, sehingga makin banyak masyarakat yang berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia.<sup>2</sup>

Indonesia memiliki peluang bonus demografi apabila usia produktif mempunyai kualitas sumber daya manusia yang dapat mendukung dan memberikan kontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat

---

<sup>1</sup> Kementerian PPN/Bappenas, "Bonus Demografi 2030-2040: Strategi Indonesia Terkait Ketenagakerjaan Dan Pendidikan", Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2017, 1-2.

<sup>2</sup> Eka Afrina Djamhari, *Kondisi Kesejahteraan Lansia Dan Perlindungan Sosial Lansia Di Indonesia*, (Jakarta Selatan: Perkumpulan Prakarsa, 2020), h. 2.

terhadap perekonomian Indonesia.<sup>3</sup> Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) perusahaan asuransi jiwa memiliki hubungan antara peserta asuransi jiwa pada usia produktif di sejumlah perusahaan asuransi jiwa. Seperti di perusahaan asuransi jiwa syariah PT. Sun Life Financial Indonesia, PT Asuransi Jiwa BCA Life dan PT Generali Indonesia. CEO PT. Generali Indonesia Edy Tuhirman mengatakan peserta didominasi oleh usia produktif, karena masyarakat sudah berpikir pentingnya memiliki asuransi jiwa syariah sebagai bagian dari perencanaan keluarga di masa depan.<sup>4</sup>

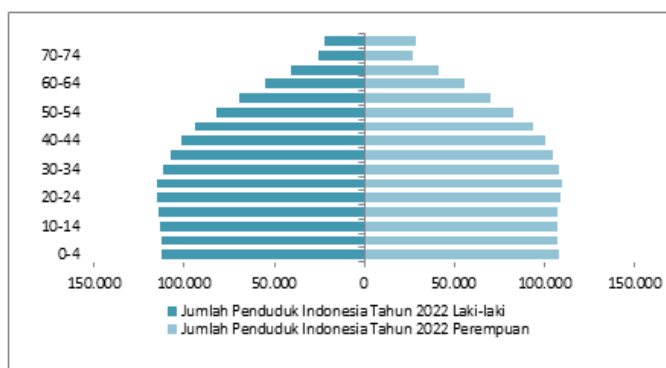
Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) berpendapat bahwa era bonus demografi, pada akhirnya merupakan sebuah peluang sekaligus tantangan bagi perusahaan asuransi jiwa syariah. Agar bisa memanfaatkan peluang, perusahaan perlu untuk mempertahankan konsistensi, meningkatkan literasi dan tata kelola. Ini akan membantu perusahaan asuransi jiwa syariah

---

<sup>3</sup> Achmad Nur Sutikno, "Bonus Demografi di Indonesia", *Jurnal: Visioner*, Vol. 12. No. 2 (2020), h. 422.

<sup>4</sup>Rika Anggraeni, "Nasabah Usia Produktif Mulai Dominasi Pembeli Asuransi Jiwa, Intip Capaian Sun Life, Generali, Hingga BCA Life", *Bisnis.Com*, <https://finansial.bisnis.com/read/20231005/215/1701429/nasabah-usia-produktif-mulai-dominasi-pembeli-asuransi-jiwa-intip-capaian-sun-life-general-hingga-bca-life>, diakses pada 23 October 2023, pada pukul 13.00 WIB.

mempertahankan kepercayaan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memiliki jaminan kesehatan seperti produk asuransi jiwa syariah.<sup>5</sup>



**Gambar 1.1** Pertumbuhan penduduk di Indonesia Tahun 2022.

Berdasarkan data Gambar 1.1 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan penduduk di Indonesia tahun 2022. Menunjukkan bahwa Indonesia sedang menikmati era bonus demografi, karena bonus demografi menjadi kesempatan baik bagi perusahaan asuransi jiwa syariah untuk meningkatkan kepercayaan, agar peserta dapat berpartisipasi dalam berasuransi

---

<sup>5</sup> Laras Prabandini Sasongko, "Memahami Fenomena Bonus Demografi Dan Pengaruhnya Pada Industri Asuransi Jiwa", Indonesia Re, <https://indonesiare.co.id/id/article/memahami-fenomena-bonus-demografi-dan-pengaruhnya-pada-industri-asuransi-jiwa>, diakses pada 22 October 2023, pukul 09.00 WIB.

syariah. Dan perusahaan asuransi jiwa syariah agar bisa menyesuaikan *market penetration* dengan ekspektasi dan kebutuhan masyarakat. Untuk dapat memenuhi ekspektasi dan kebutuhan masyarakat, perusahaan asuransi jiwa syariah harus jeli untuk melihat *market trend* saat ini yang tentunya dapat berubah dengan cepat dari waktu ke waktu.<sup>6</sup>

Dalam menjual produk asuransi jiwa syariah perusahaan asuransi syariah perlu menghitung dengan baik tarif kontribusi yang sesuai dengan risiko yang akan dialami oleh peserta asuransi jiwa syariah. Tarif kontribusi yang sudah dihitung dengan baik oleh perusahaan asuransi jiwa syariah, adalah sebagai bentuk jaminan perlindungan peserta dari risiko kematian yang tidak pasti, biaya pengalihan risiko ke peserta, dan sebagai penegak keadilan antara peserta dan perusahaan asuransi syariah. Maka dari itu, kesempatan perusahaan asuransi syariah untuk bisa memanfaatkan bonus demografi agar meningkatkan kualitas minat masyarakat pada produk asuransi jiwa syariah, keuntungan dan kerugian menjadi perhatian khusus bagi perusahaan asuransi

---

<sup>6</sup>Irwan Hermawan, "Analisis Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi", *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol 1. No. 2 (2019), h. 32.

jiwa syariah untuk menjaga kestabilan keuangan perusahaan.<sup>7</sup>

Pada penelitian ini, peneliti membahas perhitungan tarif kontribusi asuransi jiwa berjangka syariah n tahun dengan status perorangan (*Single Life*), dimana perusahaan asuransi jiwa syariah *status single life* memberikan perlindungan untuk satu orang tertanggung atau tunggal. Oleh karena itu, penulis membahas perhitungan tarif kontribusi asuransi jiwa berjangka syariah n tahun dengan *status single life*. Pembayaran asuransi jiwa syariah di akhir tahun kematian (*diskrit*) menjadi hal yang menarik bagi penulis untuk menentukan tarif kontribusi peserta asuransi jiwa syariah, karena pembayaran diterima di akhir tahun kematian oleh ahli waris yang masih hidup. Penelitian Anita Gustiani, 2022 yaitu dengan judul “Premi Asuransi Jiwa Kontinu dengan *Status Single Life* pada Bonus Demografi” hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai premi asuransi jiwa *kontinu* laki-laki dan perempuan nilainya jauh berbeda, maka diperoleh perbandingan bahwa nilai premi laki-laki lebih besar dibandingkan nilai premi perempuan,

---

<sup>7</sup>Redaksi OCBC NISP, "Premi Asuransi: Fungsi, Jenis, Dan Faktor Yang Mempengaruhi", <https://www.ocbc.id/id/article/2021/05/19/premi-asuransi-adalah>, diakses pada 23 November 2023, pukul 10.33 WIB.

nilai premi perempuan mengalami fluktuasi hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor.<sup>8</sup>

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Muhammad Al-Firdaus Erdian, 2018 yaitu dengan judul “Penentuan Besaran Premi Asuransi Jiwa Berjangka dengan Model *True Fractional Premiums*” hasil penelitian menunjukkan bahwa besar nilai premi asuransi jiwa berjangka dengan menggunakan model *true fractional premiums* yang dibayarkan seketika kematian, akan lebih besar dari pada santunan yang dibayarkan di akhir tahun kematian, ini dikarenakan masih ada perhitungan bunga yang berjalan dari saat kematian sampai akhir tahun kematian.<sup>9</sup> Selanjutnya penelitian, Nova Nofridawati, 2012 yaitu dengan judul “Premi Asuransi Jiwa pada Akhir Tahun Kematian dan pada Saat Kematian Terjadi” hasil penelitian menunjukkan setiap sistem pembayaran santunan asuransi, masing-masingnya memiliki nilai premi berbeda, perbedaan ini dikarenakan perbedaan jangka

---

<sup>8</sup> Anita Gusnita, "Premi Asuransi Jiwa Kontinu Dengan Status Single Life Pada Bonus Demografi", *Aktuaria: Jurnal Matematika Terapan, Statistika, Ekonomi dan Manajemen Risiko*, Vol 1. No. 1 (2022), h. 36.

<sup>9</sup> Muhammad Al-Firdaus Erdian, "Penentuan Besaran Premi Asuransi Jiwa Berjangka Dengan Model True Fractional Premiums Determination of Term Life Insurance Premium with True Fractional Premiums", *Jurnal EKSPONENSIAL*, Vol 9. No. 1, 2018, h. 19.

waktu pembayaran antara premi untuk asuransi *diskrit* dan *kontinu* berbeda.<sup>10</sup>

Berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian ini membahas tentang perhitungan tarif kontribusi asuransi jiwa berjangka syariah yang dibayarkan di akhir tahun kematian (*diskrit*) pada usia produktif yang berusia 15 sampai 64 tahun dan pengelolaan kontribusi bagi hasil untuk perusahaan asuransi jiwa syariah dan peserta asuransi syariah. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penentuan Tarif Kontribusi pada Usia Produktif Asuransi Jiwa Berjangka Syariah n-Tahun dan Skema Pengelolaan Kontribusi”** yang bertujuan untuk mengetahui tarif kontribusi peserta asuransi jiwa berjangka syariah n tahun berdasarkan asumsi-asumsi aktuarial, serta skema pengelolaan kontribusi untuk mengetahui *persentase* bagi hasil perusahaan asuransi jiwa syariah dan peserta asuransi jiwa syariah atas *surplus underwriting* perusahaan asuransi jiwa syariah.

---

<sup>10</sup> Nova Nofridawati, "Premi Asuransi Jiwa Pada Akhir Tahun Kematian Dan Pada Saat Kematian Terjadi", *Jurnal Matematika UNAND*, Vol 1. No. 2, 2012, h. 79.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti menemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Adaptasi baru perusahaan asuransi jiwa syariah untuk menentukan tarif kontribusi asuransi jiwa berjangka syariah n tahun di masa bonus demografi pada tahun 2030-2045.
2. Perusahaan asuransi jiwa syariah dapat menentukan bagi hasil surplus underwriting dari tarif kontribusi peserta usia produktif.
3. Peserta usia produktif dapat memilih produk asuransi jiwa syariah sesuai dengan kebutuhan keluarga dan dana kontribusi yang dimiliki.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini memiliki batasan masalah yaitu penentuan nilai tarif kontribusi dan pengelolaan kontribusi ini menggunakan beberapa asumsi dan data yang sesuai dengan kondisi yang ada di Indonesia.



Data yang digunakan merupakan usia produktif diambil dari usia produktif bonus demografi, serta data Tabel Mortalita Indonesia (TMI) IV Laki-laki dan Perempuan tahun 2011. Sampel penelitian ini mengambil data usia bonus demografi laki-laki dan perempuan kisaran usia dari 15 tahun sampai dengan 64 tahun. Sedangkan populasi yang akan diteliti pada penelitian adalah berdasarkan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan. Sedangkan untuk asumsi-asumsi aktuarial yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengembalian investasi diasumsikan sebesar 6%.
2. Masa proteksi (perjanjian polis) diasumsikan 10 tahun.
3. Nilai manfaat yang diperoleh diasumsikan sebesar Rp. 315.000.000.
4. Banyaknya peserta yang mengikuti asuransi jiwa berjangka syariah diasumsikan sebanyak 100.000 peserta.
5. Bagi hasil antara peserta dan perusahaan asuransi syariah jika terdapat surplus underwriting diasumsikan sebesar 60% : 40%.
6. Persentase investasi diasumsikan 6,9%.

7. Kontribusi Reasuransi Syariah diasumsikan 11,8%.
8. Mekanisme pengelolaan dana biaya operasional perusahaan asuransi syariah diasumsikan sebesar 35% dan hanya dikenakan di tahun pertama saja.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menentukan tarif kontribusi usia produktif asuransi jiwa berjangka n tahun syariah?
2. Bagaimana skema pengelolaan tarif kontribusi asuransi jiwa berjangka n tahun syariah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tarif kontribusi usia produktif asuransi jiwa berjangka n-tahun syariah.

2. Mengilustrasikan skema pengelolaan tarif kontribusi asuransi jiwa berjangka n-tahun syariah.

## **F. Manfaat Penelitian**

Sesuai masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis ingin memberikan beberapa manfaat terkait dengan penelitian ini, adapun manfaat/signifikansi penelitian dibagi menjadi dua yaitu berbentuk teoritis dan berbentuk praktis yaitu sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menjadi acuan perusahaan asuransi syariah dalam menetapkan nilai tarif kontribusi dan mengelola dana kontribusi yang terkumpul.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam perhitungan dan pengelolaan dana kontribusi pada asuransi jiwa syariah.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk bahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya dalam perhitungan tarif kontribusi dan pengelolaan dana kontribusi.

- b. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

### G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

**Tabel 1.1** Penelitian terdahulu yang relevan

No.	Nama Penulis, Tahun Terbit, Dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Anita Gustiani, Silvia Rosita, dan Fanny Oktivia Denovis, (2022) Premi Asuransi Jiwa Kontinu dengan <i>Status Single Life</i> pada Masa Bonus Demografi. <sup>11</sup>	Menentukan nilai premi asuransi jiwa <i>status single life</i> pada masa bonus demografi, menggunakan data usia produktif dari bonus demografi dan data Tabel Mortalita Indonesia IV Tahun 2011.	Menggunakan produk asuransi jiwa kontinu dan alat bantu perhitungan menggunakan program Microsoft Office Excel 2017. Menghitung nilai premi tunggal kotor.	Hasil peneliti menunjukkan bahwa nilai premi asuransi jiwa kontinu antara laki-laki dan perempuan nilainya jauh berbeda. Maka diperoleh perbandingan bahwa nilai premi laki-laki lebih besar dibandingkan nilai premi perempuan hal tersebut

<sup>11</sup>Gusnita, Rosita, dan Oktivia Denovi,...

No.	Nama Penulis, Tahun Terbit, Dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : tingkat risiko laki-laki lebih besar dari padaperempuan, tabel mortalia yang digunakan, tingkat suku bunga dan usia, sehingga dapat terjadi perubahan nilai premi pada laki-laki dan perempuan.
2.	Muhammad Al-Firdaus Erdian, dan Ika Purnamasari, (2018), Penentuan Besaran Premi Asuransi Jiwa Berjangka dengan Model	Menentukan nilai premi asuransi jiwa berjangka di akhir tahun kematian peserta asuransi.	Menggunakan Model <i>True Fractional Premiums</i> , menghitung premi disaat kematian terjadi ( <i>kontinu</i> ), menghitung	Hasil penelitian menunjukan bahwa besar nilai premi asuransi jiwa berjangka 20 tahun dengan model <i>true fractional premiums</i> yang

No.	Nama Penulis, Tahun Terbit, Dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	<i>True Fractional Premiums.</i> <sup>12</sup>		premi berjangka 20 tahun dan pembayaran premi semesteran, kuartalan, dan bulanan dalam setahun dengan santunan yang dibayarkan seketika kematian dan diakhir tahun kematian.	dibayarkan seketika kematian akan lebih besar dari pada santunan yang dibayarkan di akhir tahun kematian. Hal ini dikarenakan masih ada perhitungan bunga yang berjalan dari saat kematian sampai akhir tahun kematian. Dan berdasarkan jenis kelamin akan lebih besar pembayaran premi asuransi jenis laki-laki dari pada jenis perempuan. Karena peluang kematian laki-laki lebih besar

---

<sup>12</sup>Muhammad Al- Firdaus Erdian,...

No.	Nama Penulis, Tahun Terbit, Dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				dari peluang kematian perempuan.
3.	Nova Nofridawati, (2012), Premi Asuransi Jiwa pada Akhir Tahun Kematian dan pada Saat Kematian Terjadi. <sup>13</sup>	Menentukan nilai premi asuransi jiwa pada akhir tahun kematian.	Tabel Mortalita dan simbol komutasi Anuitas. Produk digunakan yaitu asuransi jiwa seumur hidup dengan perjanjian 10 tahun. Produk kedua Asuransi jiwa berjangka asuransi 20 tahun.	Hasil penelitian menunjukkan setiap sistem pembayaran santunan asuransi, masing-masingnya memiliki nilai premi berbeda, perbedaan ini dikarenakan perbedaan jangka waktu pembayaran antara premi untuk asuransi diskrit dan kontinu berbeda.
4.	Tri Tanami Sukraini dan Ketut Vini Elfarosa,	Menentukan nilai premi tunggal bersih asuransi jiwa	Menghitung premi asuransi kredit pada lembaga	Hasil analisis perhitungan menunjukkan, berdasarkan

---

<sup>13</sup>Nofridawati,...

No.	Nama Penulis, Tahun Terbit, Dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	(2018), Penerapan Aktuaria dalam Menentukan Premi Tunggal Bersih Asuransi Jiwa Kredit pada Lembaga Keuangan Mikro. <sup>14</sup>	<i>diskrit</i> pada akhir tahun kematian. Membandingkan nilai premi laki-laki dan perempuan. Menggunakan Tabel Mortalita Indonesia Tahun 2011. Premi tunggal bersih dihitung berdasarkan konsep nilai-nilai aktuaria, yaitu nilai <i>actuarial present value</i> asuransi jiwa berjangka n-tahun.	keuangan mikro berdasarkan konsep ilmu aktuaria. Penelitian ini menggunakan debitur usia 30-50 tahun dengan jangka waktu pinjaman 1 sampai 5 tahun.	jenis kelamin, nilai APV perempuan lebih rendah dari laki-laki disebabkan karena peluang kematian laki-laki lebih besar dari perempuan. Semakin tinggi usia, peluang kematian semakin meningkat. Golongan perempuan mempunyai risiko yang lebih baik dari pada laki-laki. Pada faktor jangka waktu pinjaman, risiko kematian debitur juga semakin tinggi dengan lamanya

<sup>14</sup>Tri Tanami Sukraini, "Penerapan Aktuaria Dalam Menentukan Premi Asuransi Jiwa Kredit Pada Lembaga Keuangan Mikro", *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, Vol 12. No. 1, 2018, h. 61.



No.	Nama Penulis, Tahun Terbit, Dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				jangka waktu pinjaman. Semakin tua seseorang dan semakin lama jangka waktu pinjaman maka semakin besar nilai premi tunggal bersinya.
5.	Gina Nurmaeni dan Sunarsih, (2009), Penerapan Matematika ada Sistem Pembayaran Sistem Pembayaran <i>Diskrit</i> dan Kontinu Asuransi Kematian. <sup>15</sup>	Menentukan nilai premi asuransi jiwa berjangka <i>diskrit</i> .	Ada beberapa produk yang diteliti oleh peneliti diantara produk asuransi jiwa berjangka, asuransi jiwa seumur hidup, dan asuransi jiwa dwiguna.	Dari setiap sistem pembayaran santunan asuransi masing-masing, dapat dilihat bahwa nilai premi tunggal bersih pembayaran santunan asuransi pada akhir tahun kematian polis

<sup>15</sup>Gina Nurmaeni, "Penerapan Matematika Pada Sistem Pembayaran Sistem Pembayaran Diskrit Dan Kontinu Asuransi Kematian", *Jurnal Matematika*, Vol 12. No. 1, 2009, h. 16.

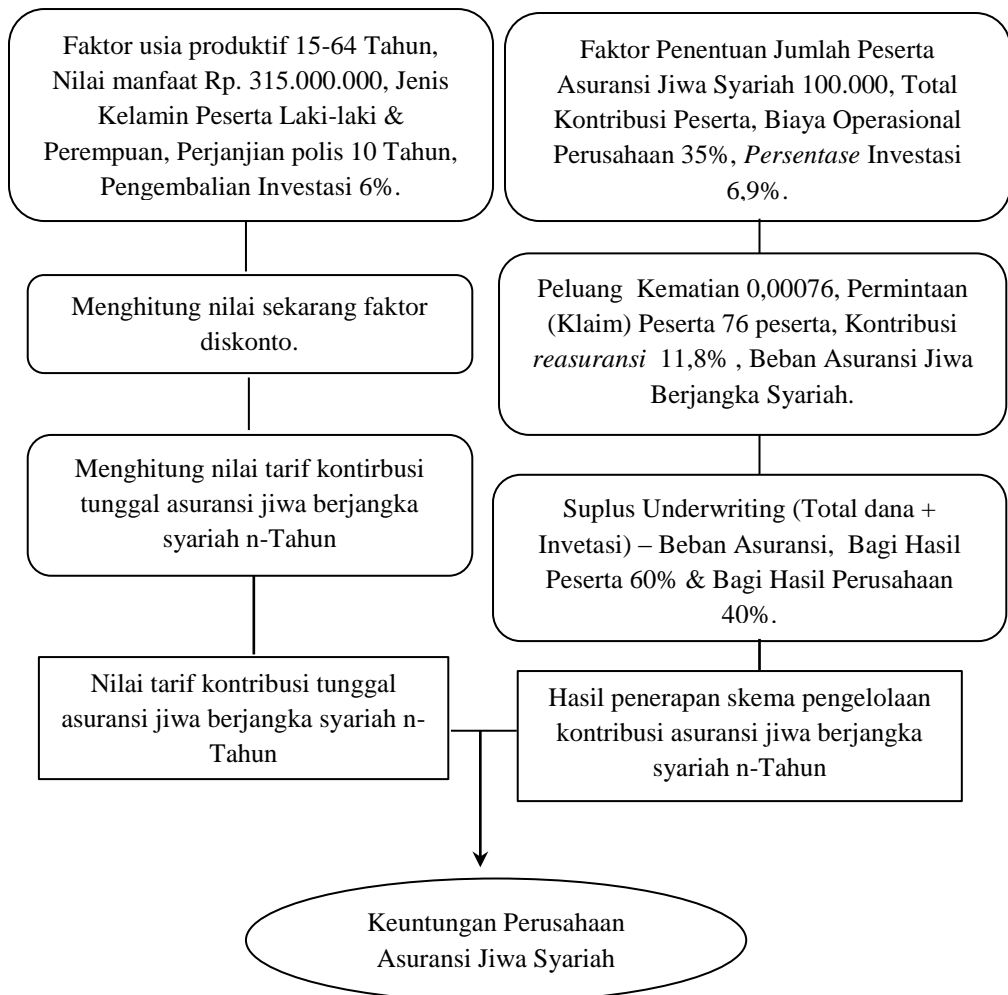
<b>No.</b>	<b>Nama Penulis, Tahun Terbit, Dan Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
				lebih kecil dibandingkan nilai premi tunggal bersih pembayaran santunan asuransi pada saat kematian terjadi. Hal ini disebabkan karena jangka waktu pembayaran untuk premi tunggal bersih diskret lebih panjang dari pada jangka waktu pembayaran untuk premi tunggal bersih kontinu yang mendekati nol.

## H. Kerangka Pemikiran

Menurut Addini Zahra Syahputri. Kerangka berpikir adalah model tentang teori atau dalil serta konsep-konsep yang menjadi dasar dalam penelitian dan menjelaskan hubungan keterkaitan antar variabel. Serta dapat disajikan dalam bentuk bagan yang menunjukkan alur pikir penelitian dan keterkaitan antar variabel yang ditelitinya.<sup>16</sup> Maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Addini Zahra Syahputri, “Kerangka Berpikir Penelitian Kuantitatif”, *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Research Artikel, Published: 30 Juni 2023.



**Gambar 1.2** Kerangka Pemikiran

## I. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Untuk jenis penelitian adalah studi literatur, studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah, jurnal, data-

data, laporan-laporan, yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.<sup>17</sup>

## 2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian dan beberapa referensi. Data sekunder penelitian ini diambil dari data Tabel Mortalita Indonesia (TMI) IV Laki-laki dan Perempuan Tahun 2011, serta data asumsi-asumsi aktuarial lainnya seperti:

- a. Peserta asuransi jiwa syariah diasumsikan berusia 15-64 tahun, laki-laki dan perempuan.
- b. Pengembalian investasi diasumsikan sebesar 6%.
- c. Masa proteksi (perjanjian polis) diasumsikan 10 tahun.
- d. Nilai manfaat yang diperoleh diasumsikan sebesar Rp. 315.000.000.
- e. Banyaknya peserta yang mengikuti asuransi jiwa berjangka syariah diasumsikan sebanyak 100.000 peserta.
- f. Bagi hasil antara peserta dan perusahaan asuransi syariah

---

<sup>17</sup>Pusparani,....

jika terdapat *surplus underwriting* diasumsikan sebesar 60%: 40%. Biaya operasional perusahaan asuransi syariah diasumsikan 35%.

g. *Persentase* investasi disumsikan 6,9%.

h. Kontribusi *Reasuransi* Syariah diasumsikan 11,8%.

i. Mekanisme pengelolaan dana biaya operasional perusahaan asuransi syariah diasumsikan sebesar 35% dan hanya dikenakan ditahun pertama saja.

### 3. Teknik Pengelolaan Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka dimulai dari pengelolaan data yang sudah ada yaitu berupa data Tabel Mortalita Indonesia (TMI) IV Tahun 2011. Untuk mempermudah hasil analisis data maka penelitian menggunakan *pemrograman python* dari *google collaborator*, sebagai alat bantu menghitung nilai total tarif kontribusi peserta asuransi jiwa berjangka syariah n tahun. Langkah-langkah dalam perhitungan dan pengelolaan tarif kontribusi asuransi jiwa berjangka syariah n tahun dengan simulasi sebagai berikut:

- a. Menentukan usia peserta produktif asuransi jiwa berjangka syariah  $n$  tahun, besarnya nilai manfaat yang diperoleh, jenis kelamin peserta, jangka waktu perjanjian polis, dan pengembalian investasi.
- b. Menghitung nilai faktor diskonto yang dinotasikan  $v$  selama masa perjanjian polis asuransi jiwa syariah.
- c. Menghitung nilai sekarang aktuarial tunggal  $A_{x:n}^1$  asuransi jiwa berjangka syariah selama masa perjanjian polis selama 10 tahun dengan menggunakan rumus aktuarial asuransi jiwa berjangka syariah  $n$  tahun. Nilai tunai manfaat  $A_{x:n}^1$  dihitung untuk setiap peserta laki-laki dan perempuan berusia 15-64 tahun.
- d. Melakukan menerapkan skema pengelolaan tarif kontribusi dari hasil perhitungan tarif kontribusi.
- e. Selesai.

## **J. Sistematika Pembahasa**

Untuk mendapatkan pemahaman dan gambaran yang lebih baik tentang skripsi ini, penulis bergantung pada penulisan karya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten adalah sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan:** Pada bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II Kajian Teoritis:** Pada bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka yang terdiri dari Kajian Teoritis, Deskripsi Teoritik.

**BAB III Metode Penelitian:** Pada bab ini menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.



**BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian:** Pada bab ini menjelaskan tentang hasil perhitungan tarif kontribusi asuransi jiwa berjangka syariah n tahun dan skema pengelolaan kontribusi, menguraikan hasil analisis dari perhitungan tarif kontribusi dan skema pengelolaan kontribusi.

**BAB V Kesimpulan Dan Saran:** Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan penulis serta dilengkapi dengan saran yang senantiasa bermanfaat bagi perusahaan, perguruan tinggi negeri dan pembaca.